

**ANALISIS PERTUMBUHAN PENJUALAN DALAM  
MENINGKATKAN MODAL KERJA PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : WIDYANA

NPM : 1305170105

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**Widyana. NPM. 1305170105. Analisis Pertumbuhan Penjualan Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2017. Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja dari tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskripsi, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber datanya adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan belum dapat meningkatkan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pertumbuhan yang diikuti dengan meningkatkan suatu aktiva lancar tersebut tidak mampu mengimbangi jumlah hutang lancar perusahaan yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan jumlahnya sudah sangat besar dan melebihi jumlah dari aktiva lancar perusahaan. Sehingga meskipun jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan. Hal tersebut tetap tidak mampu ikut meningkatnya jumlah modal kerja perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2016, yaitu disebabkan aktiva lancar perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan hutang lancar perusahaan tersebut terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Penurunan aktiva lancar tersebut disebabkan oleh penjualan perusahaan yang mengalami penurunan pada beberapa tahun.

**Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang mana atas berkah dan rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kesehatan serta shalawat dan salam kepada Rasullullaah MUHAMMAD SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul: **“Analisis Pertumbuhan Penjualan dalam meningkatkan modal kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.”**

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis tidak lepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari seluruh pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada yang terhormat:

1. Kesempurnaan cinta dari Allah SWT, yang sangat istimewa ayahanda **Hartono**, Ibunda **Setiawati**, atas kasih dan sayang serta do'a yang begitu besar yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani saragih, SE, M.Si** selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. irfan, SE, M.M** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Kepada Pimpinan Kepala Sub.bag Akuntansi dan Pegawai pelayanan SDM pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan, Bapak dan Ibu serta seluruh Pegawai yang sudah banyak membantu penulis dalam melakukan riset untuk skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada saudara saya **Sri Haryati S.Pd, Ayu Sri Dewi dan Reni Jayanti** selaku saudara kandung, dan **Hasrul Muckmin S.E** selaku Sahabat terbaik saya serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat

banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan yang penulis miliki, karena itu setiap kritik dan saran yang bersifat membangun dapat membantu penulis untuk masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, September 2017

Penulis,

**WIDYANA**  
**1305170105**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Modal Kerja .....	10
a. Pengertian Modal Kerja .....	10
b. Konsep Modal Kerja .....	11
c. Jenis-Jenis Modal Kerja .....	12
d. Unsur-Unsur Modal Kerja .....	13
e. Sumber-Sumber Modal Kerja .....	15
f. Penggunaan Modal Kerja .....	17
2. Pertumbuhan Penjualan .....	18
a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan .....	18
b. Tingkat Pertumbuhan Penjualan .....	20
c. Tujuan Pertumbuhan Penjualan .....	20

d. Peran Penting Penjualan .....	21
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petumbuhan Penjualan...	21
f. Penggolongan Penjualan .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Berfikir.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel .....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	32
2. Deskripsi Data.....	32
a. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan .....	32
b. Data Perhitungan Modal Kerja .....	38
B. Pembahasan .....	45
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	5
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel III-1	Pertumbuhan Penjualan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	34
Tabel III-2	Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	39
Tabel III-3	Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi atau jasa dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Secara umum perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan. Menghasilkan keuntungan biasanya menjadi prioritas utama bagi perusahaan sehingga dapat memberikan nilai lebih guna meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat menghasilkan keuntungan, setiap perusahaan berusaha beroperasi secara efisiensi dan efektif. Dimana setiap kegiatan operasi perusahaan dilaksanakan setiap pengorbanan atau biaya yang terbaik sehingga keuntungan yang diperoleh dapat ditingkatkan. Banyak faktor yang harus diperhatikan perusahaan agar dapat beroperasi dengan dan lancar, salah satu faktor yang mendukung kelancaran operasi perusahaan adalah penjualan. Dalam melakukan penjualan perusahaan mempunyai tujuan dalam penjualannya yaitu adanya peningkatan atau pertumbuhan penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal 305) “Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis”.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 98) “Pertumbuhan merupakan analisa perbandingan antara satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan merupakan indikator bagi maju tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif (meningkat) adalah indikator majunya perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya, apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Dalam manajemen keuangan pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan penjualan. Laju pertumbuhan penjualan dalam satu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dan memperoleh kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan pertumbuhan atau kemajuan perusahaan tersebut. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika mendapatkan peningkatan yang konsisten dari aktivitas utama operasinya. Salah satunya yaitu adanya peningkatan atau pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan dipengaruhi banyak faktor seperti pemasaran dan harga jual barang. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya yaitu dengan menghasilkan keuntungan.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan perusahaan selalu memerlukan dana, baik yang membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang memadai sangat diperlukan oleh suatu perusahaan. Dimana dana yang akan dikeluarkan untuk diharapkan akan masuk kembali keperusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Dana yang digunakan untuk melangsungkan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Menurut Kasmir (2012, hal 250 ) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005, hal 129) “Modal kerja diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Ketersediaan modal kerja merupakan permasalahan yang sering timbul dalam suatu perusahaan dan permasalahan tersebut yaitu perusahaan yang sering mengeluhkan tentang kurangnya ketersediaan modal kerja sehingga sulit melakukan aktivitasnya dengan tujuan memperoleh keuntungan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Dengan demikian modal kerja ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

Salah satu fungsi yang ada diperusahaan adalah membahas bagaimana suatu perusahaan menetapkan besarnya kebutuhan modal kerja guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan. Baik dalam cara menghimpun modal penggunaan modal tersebut serta bagaimana perusahaan dapat mengembalikan kewajiban atas modal yang dihimpunnya. hal tersebut dilaporkan sebagai sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu bertambah dan berkurangnya modal kerja dalam suatu periode tertentu yang memberikan gambaran-gambaran sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut. Dengan melakukan analisa terhadap sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, maka pihak manajemen akan mengetahui posisi maupun perubahan modal perusahaan. Dimana hal ini dapat digunakan apabila di kemudian hari pihak manajemen akan mengambil kebijakan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Keterkaitan pertumbuhan penjualan dengan modal kerja dijelaskan oleh Kasmir (2012, hal 253) yang menyatakan “Adanya hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan akan berpengaruh terhadap komponen aktiva lancar”.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan ini merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang nantinya akan menambah modal kerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan dan pengeluaran biaya-biaya yang efektif dan efisien akan memperlancarkan kegiatan operasional perusahaan.

dengan demikian pertumbuhan penjualan dan modal kerja merupakan suatu kesatuan unsur yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Karena tanpa pertumbuhan penjualan yang baik perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional sehari-hari dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan penjualan yang baik dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Karena kelangsungan hidup perusahaan mengindikasikan semakin baiknya kondisi perusahaan tersebut.

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan. Kegiatan usaha perusahaan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit, karet, dan tebu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Setelah melakukan pengamatan penulis menemukan permasalahan yang terkait dengan pertumbuhan penjualan yang tidak stabil dan modal kerja yang terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data perbandingan pertumbuhan penjualan dengan modal kerja pada tabel I-1.

**Tabel I-1 Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja****PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Aktiva lancar</b>	<b>Hutang lancar</b>
<b>2012</b>	<b>5.419.615.153.672</b>	<b>1.968.867.355.310</b>	<b>4.996.094.359.792</b>
<b>2013</b>	<b>5.400.711.195.528</b>	<b>1.634.160.727.818</b>	<b>5.004.002.341.800</b>
<b>2014</b>	<b>6.322.615.832.371</b>	<b>2.092.577.404.168</b>	<b>5.082.474.223.075</b>
<b>2015</b>	<b>5.195.233.234.676</b>	<b>1.527.527.055.940</b>	<b>6.000.308.848.305</b>
<b>2016</b>	<b>5.651.161.159.005</b>	<b>2.009.640.613.045</b>	<b>6.556.189.020.392</b>

*(Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV)*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada pertumbuhan penjualan mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan penjualan dipengaruhi banyak faktor seperti pemasaran dan harga jual barang. Penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas berarti bahwa ada permasalahan yang besar dalam penetapan strategi penjualan. Apakah berkaitan dengan penurunan volume penjualan maupun harga, kemampuan memasarkan produk yang kurang diminati dan lain-lain.

Dari data diatas dapat juga diketahui bahwa pada modal kerja terus mengalami penurunan setiap tahunnya. perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang menurun dapat menghambat operasi perusahaan karena jika hal ini terus terjadi perusahaan tidak akan mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Hal tersebut tentu saja dapat

mempengaruhi tingkat keuntungan maupun kelangsungan hidup perusahaan bahkan sampai yang terparah bisa menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Dari data diatas dapat juga diketahui bahwa pada pertumbuhan pejualan mengalami peningkatan, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan modal kerja perusahaan. Adanya hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan akan berpengaruh terhadap komponen aktiva lancar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Reza Celvia Rahayu (2016) yang meneliti tentang analisis pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan modal kerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan belum mampu mengoptimalkan meningkatkan modal kerja perusahaan. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Dede Budiono Ramani (2016) yang meneliti tentang analisis penjualan dalam meningkatkan modal kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pertumbuhan Penjualan Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2014 dan 2016 Pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, namun tidak diikuti dengan peningkatan modal kerja.

2. Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 Pada setiap tahunnya modal kerja terus mengalami penurunan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka permasalahannya yang ingin penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan penjualan dalam modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja setiap tahunnya ?
3. Bagaimana keterkaitan pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1) Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penulis memiliki tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan penjualan dan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja setiap hari?
- c. Untuk menganalisis keterkaitan pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan modal kerja?

## 2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi, khususnya mengenai hubungan pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja.
- b. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan. Serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi bahan referensi maupun bahan masukan atau kajian dalam penyempurnaan penelitian sejenis berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Modal Kerja**

###### **a. Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, modal kerja biasanya digunakan perusahaan untuk membayar upah buruh, gaji karyawan, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Pada intinya, setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional di dalam perusahaan tersebut. Dana (modal kerja) yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap penanam modal (investor) dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk masa periode selanjutnya. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Menurut kasmir (2012, hal 250) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Sedangkan menurut Sawir (2005, hal 129) “modal kerja adalah sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsure modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

#### **b. Konsep Modal Kerja**

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal 250) yaitu sebagai berikut :

- 1) Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek.
- 2) Konsep Fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

### c. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2013, hal 61) ada beberapa jenis modal kerja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Modal kerja permanen (permanent working capital) yaitu modal kerja yang harus tetap agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan modal kerja tersebut secara terus menerus selalu diperlukan untuk kelancaran usaha dalam suatu periode akuntansi. Modal kerja permanen terdiri 2 yaitu:
  - a) Modal kerja primer yaitu jumlah modal minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.
  - b) Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produk normal.
- 2) Modal kerja variabel (variable working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perolehan keadaan dalam suatu periode. Modal kerja variabel terdiri dari 2 yaitu :\
  - a) Modal kerja musiman (seasonal working capital) merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah Karena pengaruh musim. Contohnya modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menjalankan pabrik gula. Pada saat panen tebu maka dibutuhkan modal kerja yang cukup besar, sedangkan pada saat tidak ada tebu modal kerja yang dibutuhkan hanya untuk biaya-biaya tetap saja seperti gaji karyawan, biaya listrik karena tidak ada produksi.
  - b) Modal kerja siklus (cyclical working capital) merupakan modal kerja yang bisa diubah-ubah pada fluktuasi konjunktur. Jumlah modal kerja berubah-ubah sesuai dengan keadaan perekonomian.pada keadaan perekonomian baik maka

kebutuhan akan modal kerja perusahaan akan meningkat, sebaliknya jika perekonomian buruk maka kebutuhan modal kerja akan menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa modal kerja dalam suatu perusahaan tidak selalu tetap jumlahnya tetapi dapat berubah-ubah karena pengaruh lingkungan perusahaan. Modal kerja dapat bersifat permanen yaitu modal kerja yang harus selalu ada dan siap digunakan dalam perusahaan. Sedangkan modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah karena dipengaruhi faktor-faktor tertentu seperti perubahan musim.

#### **d. Unsur-Unsur Modal Kerja**

##### 1) aktiva Lancar

Menurut Baridwan (2012, hal 21) “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain-lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan di realisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga.

##### a. Kas dan Bank

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007, hal 21) menyatakan “Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membelanjakan kegiatan umum perusahaan. Bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktiva yang paling efektif yang berfungsi sebagai alat pembayaran atau alat tukar yang terlihat hampir di semua kegiatan perusahaan.

b. Piutang

Menurut Munawir (2010, hal 15) menyatakan:

“Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit. Pada dasarnya piutang bisa timbul tidak hanya karena dijual barang dagang secara kredit. Tetapi, dapat karena hal-hal lainnya. Misalnya kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya.”

c. Persediaan

Jenis perusahaan yang berbeda menyebabkan persediaan yang dimiliki berbeda pula. Banyak barang dapat diklasifikasikan sebagai persediaan, yaitu barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu. Untuk suatu perusahaan dengan istilah persediaan, dipakai untuk menyatakan suatu jumlah barang yang dimiliki untuk dijual.

d. Surat-Surat Berharga

Menurut Jmingan (2014, hal 17) menyatakan “Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat yang dimiliki untuk jangka pendek dengan maksud untuk di perjual belikan”. Timbulnya surat-surat berharga pada umumnya disebabkan adanya dana yang belum digunakan sehingga untuk memperoleh manfaat dari dana tersebut, maka dana ini ditanamkan dalam bentuk surat berharga. Sehingga surat tersebut di perjual belikan. Adapun tujuan perusahaan untuk memiliki surat berharga tersebut bukan untuk dimiliki dalam jangka melebihi siklus operasi normal perusahaan, tetapi adalah dalam jangka pendek

itulah sebabnya surat-surat berharga dimaksudkan dalam golongan aktiva lancar.

## 2) Utang Lancar

Menurut Zaki Baridwan (2012, hal 23) “Utang lancar atau utang jangka pendek adalah utang-utang yang diperlunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu yang baru”.

Yang termasuk kelompok utang lancar adalah sebagai berikut:

- a. Utang dagang, yaitu utang-utang yang timbul dari pembelian barang-barang dagang atau jasa.
- b. Utang wesel, yaitu utang-utang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.
- c. Taksiran utang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yang di perkirakan untuk laba periode yang bersangkutan.
- d. Utang biaya, yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi delum dibayar. Misalnya utang gaji, utang bunga dan lain-lain.

### **e. Sumber-Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan modal merupakan salah satu unsure aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, maka perlu analisis untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai atau dipenuhi. Dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan. Maka jumingan (2014, hal 72) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber diantaranya:

- a. Pendapatan Bersih

Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari hasil modal kerja ini harus digunakan untuk menutupiharga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh revenue, yakni berupa biaya penjualan dan administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang di peroleh dari operasi jangka pendek, hal ini ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba/rugi perusahaan.

- b. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang lainnya dan aktiva tidak lancar lainnya. Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
- c. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dari pemilik. Utang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperoleh sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak sesuai karena adanya beban bunga disamping kewajiban mengembalikankpokok pinjaman.
- d. Dana pinjaman dari bank pinjaman jangka pendek lainnya. Pinjaman jangka pendek dari beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancar, terutama tambahan modal kerja yang musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

- 1) Adanya kenaikan sector modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran dari modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- 2) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karna adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.

#### **f. Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut Kasmir (2012, hal 259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lain-lain).
- 6) Pembayaran hutang jangka panjang (obligasi, hipotek, hutang bank, jangka panjang).
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
- 9) Penggunaan lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal 74) penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yaitu :

- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembiayaan utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden)
- 2) Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseroan dari persekutuan).
- 3) Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- 4) Pembelian penambahan aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan investasi jangka panjang.
- 5) Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

## **2. Pertumbuhan Penjualan**

### **a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih pendapatan tahun berjalan dan pendapatan di tahun sebelumnya. Dalam manajemen keuangan pertumbuhan penjualan di ukur berdasarkan perubahan penjualan.

Menurut Mulyadi (2008, hal 202) :

“Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam penjualan barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau memindahkan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjualan ke pembeli”.

Menurut Rangkuti (2009, hal 206) menyatakan bahwa “Penjualan adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberian jasa yang dilakukan penjual kepada pembeli dengan harga yang disepakati bersama dengan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan dalam penjualan barang atau jasa dalam suatu periode akuntansi”.

Dari pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi perusahaan yang melakukan transaksi jual beli dengan cara pemindahan hak milik kepada pembeli atas barang atau jasa dengan harga yang sudah disepakati. Penjualan juga mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan. Semakin besar penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dan memperoleh kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan pertumbuhan atau kemajuan perusahaan tersebut. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan kata konsisten dari aktivitas utama operasinya.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan dipengaruhi banyak faktor seperti pemasaran dan harga jual barang. Pertumbuhan penjualan

merupakan salah satu masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya yaitu menghasilkan keuntungan.

### **b. Tingkat Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Mila Lestari (2014) tingkat pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Rumus Pertumbuhan Penjualan**

<b>Penjualan t0 - Penjualan</b>	
<b>Pertumbuhan Penjualan =</b>	<b>————— X 100 %</b>
	<b>Penjualan t-1</b>

Keterangan : t0 = Penjualan pada tahun berjalan.

t-1 = Penjualan pada tahun sebelumnya.

### **c. Tujuan Penjualan**

Dalam suatu perusahaan kegiatan penjualan adalah salah satu kegiatan yang penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal 44) perusahaan mempunyai tujuan umum dalam penjualan antara lain :

- 1) Menguasai pangsa pasar.
- 2) Mendapatkan laba.
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan menurut Swastha (2005, hal 404) tujuan umum perusahaan yaitu :

- 1) Mencapai volume penjualan tertentu.
- 2) Mendapat laba tertentu.
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan.

#### **d. Peran Penting Penjualan**

Melihat begitu ketatnya persaingan dalam perekonomian sekarang ini, maka peningkatan penjualan barang menjadi acuan kepada setiap perusahaan untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kualitas produk, sehingga dapat menarik konsumen sebanyak mungkin dan dapat meningkatkan penjualan. Dengan begitu produsen, pebisnis maupun perusahaan harus mampu meakukan berbagai faktor yang menjadi penunjang dalam meningkatkan penjualan. Karena prestasi dan keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari seberapa besarnya perusahaan mendapatkan laba dari penjualan atas barang atau jasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penjualan sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Peningkatan atau prestasi perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan melalui penjualan barang atau jasa yang dilakukan perusahaan.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Julita (2014, hal 23) antara lain adalah :

1. Faktor pemasaran, dalam faktor ini perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Luas pasar.

- b. Apakah bersifat local, regional dan rasional.
  - c. Keadaan persaingan, apakah bersifat monopoli, oligopoly dan bebas.
  - d. Keadaan konsumen, bagaimana selera konsumen, tingkat daya beli konsumen, apakah konsumen akhir atau konsumen industry.
2. Faktor ekonomis, dalam faktor ini apakah dengan peningkatan penjualan maka akan meningkatkan laba sebaliknya.
  3. Faktor keuangan, dalam faktor ini apakah perusahaan mampu mendukung pencapaian target penjualan yang dianggarkan, seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah, biaya promosi produk, dan lain-lain.
  4. Faktor teknis, dalam faktor ini apakah kapasitas terpasang seperti mesin dan alat memenuhi target penjualan yang dianggarkan, dan apakah bahan baku/mentah serta tenaga kerja mudah diperoleh dan murah.

#### **f. Penggolongan Penjualan**

Adapun penggolongan atau cara penjualan dilihat dari berbagai sudut menurut Munawir (2010, hal 548) adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari sudut hubungan antara penjual dan pembeli.
  - a) Penjualan langsung

Penjualan langsung merupakan salah satu cara penjualan dimana penjual langsung berhubungan atau berhadapan atau bertemu muka langsung dengan calon pembeli dapat langsung mengemukakan keinginannya, bahkan sering tawar menawar.

- b) Penjual tidak langsung

Adapun faktor-faktor atau masalah-masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya penjualan tidak langsung ini adalah :

- (1) Jarak antar lokasi penjualan dengan pembeli yang cukup jauh.
- (2) Respon masyarakat terhadap sebuah iklan.
- (3) Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembeli.

2. Dilihat dari sudut pembayaran .

a) Penjualan tunai

Penjualan tunai adalah suatu barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli.

Dapat disimpulkan bahwa penjual tunai dapat dilakukan apabila pembeli atau pelanggan membayar terlebih dahulu atas barang yang akan dibeli kepada perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan.

b) Penjualan secara kredit

Penjualan secara kredit akan meninggalkan piutang usaha yang merupakan jumlah terutang oleh pelanggan pada perusahaan akibat penjualan barang atau jasa.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mereferensikan penelitian terdahulu yang terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Reza Celvia Rahayu (2016)	Analisis Pertumbuhan Penjualan dalam Meningkatkan Modal Kerja pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.	Kerja perusahaan. Karena sasaran pendapatan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang	Sumatera Utara (2016)
2	Dede Budiono Ramani (2016)	Analisis Penjualan dalam Meningkatkan Modal Kerja pada PT. Asia Beton Medan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan belum dapat meningkatkan modal kerja.	Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2016)
3	Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari (2012)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa. Tbk	Modal kerja bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memiliki pengaruh signifikan terhadap Penjualan.	Jurnal Ilmiah Kesatuan (Nomor 1 Volume 14, April 2012)

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam menganalisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

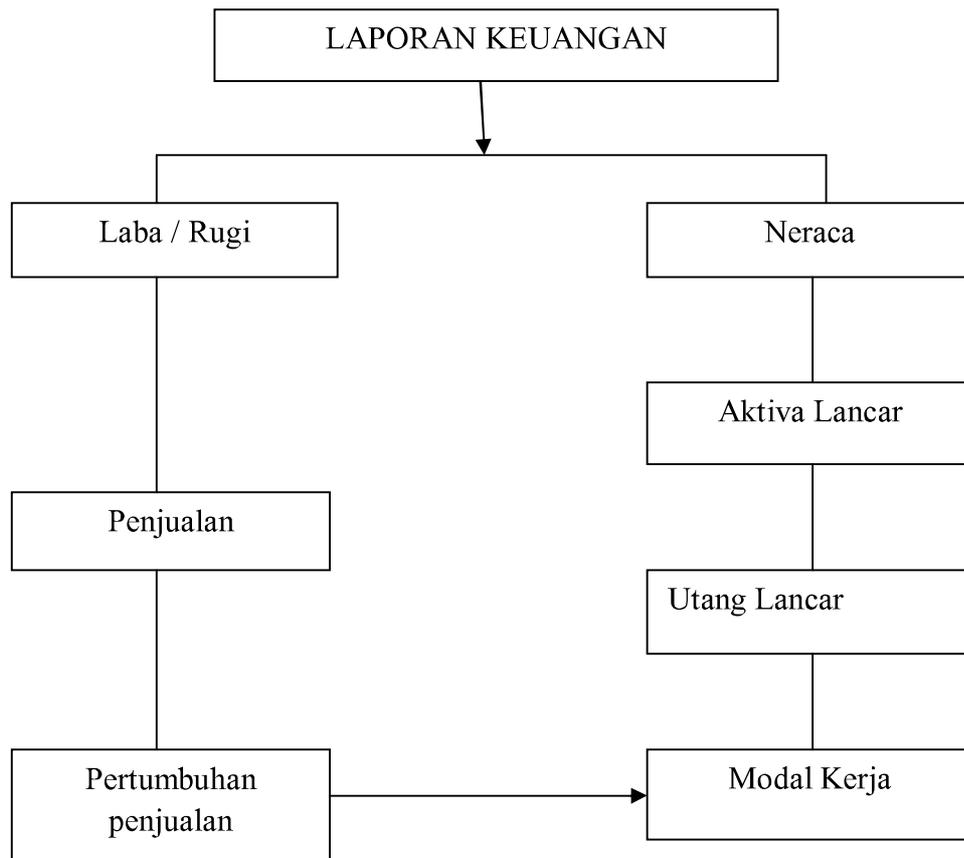
Banyak faktor yang harus diperhatikan perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik dan lancar, salah satu faktor mendukung kelancaran operasi perusahaan adalah penjualan. Dalam melakukan penjualan perusahaan mempunyai tujuan dalam penjualannya yaitu adanya peningkatan atau pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai suatu tujuannya yaitu menghasilkan keuntungan.

Menurut Swastha dan Handoko (2001, hal 63) "Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan". Dalam manajemen pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan penjualan. Laju pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dan memperoleh kesempatan pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan pertumbuhan atau kemajuan perusahaan tersebut. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dari aktivitas utama operasinya. Salah satunya yaitu adanya peningkatan atau pertumbuhan penjualan.

Dengan demikian pertumbuhan penjualan dan modal kerja merupakan suatu kesatuan unsure yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Karena tanpa pertumbuhan penjualan yang baik perusahaan tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasional sehari-hari dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan penjualan yang baik dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Karena kelangsungan hidup perusahaan mengindikasikan semakin baiknya kondisi perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diuraikan bentuk kerangka berfikir penelitian tersebut dengan menggunakan laporan keuangan yang didapat dari perusahaan yaitu laporan laba rugi yang menunjukkan total penjualan perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perhitungan pertumbuhan penjualan perusahaan dan laporan posisi keuangan (Neraca) yang menunjukkan total aktiva lancar dan hutang lancar yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perhitungan modal kerja perusahaan.

Dari hasil penelitian tersebut diperhitungkan pertumbuhan penjualan dan modal kerja perusahaan tersebut selanjutnya dapat dihubungkan menjadi analisis pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan modal kerja perusahaan.



**Gambar II-1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang mengklarifikasikan dan menganalisis suatu hasil penelitian berdasarkan data dengan cara menyajikan dan menginterpretasikan tetapi tidak digunakan dalam mengambil kesimpulan yang lebih luas. Menurut ikhsan (2014, hal 69) “Model deskriptif adalah model yang mengklarifikasikan hubungan struktural dari konsep-konsep dan berusaha untuk menjelaskan proses hubungan diantara variabel”.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan ditahun sebelumnya, apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik

Dalam melakukan penjualan perusahaan mempunyai tujuan dalam penjualannya yaitu adanya peningkatan atau pertumbuhan penjualan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t_0 - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:  $t_0$  = Penjualan pada tahun berjalan.

$t-1$  = Penjualan pada tahun sebelumnya.

## 2. Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal. Modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus s/d November 2017.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

Keterangan	Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset		■														
Pengajuan Judul			■	■												
Pengesahan Judul				■	■	■										
Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
Penyelesaian Proposal								■	■							
Seminar Proposal									■							
Analisa Pengolahan Data											■	■				
Bimbingan & Peny. Hasil Penelitian													■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penjualan dan modal kerja perusahaan.

##### **2. Sumber Data**

Dalam penyusunan penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk yang sudah jadi yaitu bentuk laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku bahan perkuliahan dan artikel ataupun jurnal yang mendukung sebagai bahan-bahan penelitian dan juga dokumen berupa laporan keuangan perusahaan maupun observasi lainnya yang berkaitan dengan ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, mengklarifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini :

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian berupa data laporan laba/rugi dan laporan posisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
2. Melakukan perbandingan atas pertumbuhan penjualan selama tahun 2012 samapai dengan 2016.
3. Menganalisis pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan modal kerja pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berdasarkan data laporan laba rugi perusahaan, maka dapat diketahui besarnya penjualan bersih perusahaan setiap tahunnya yang dijadikan sebagai dasar perhitungan pertumbuhan penjualan perusahaan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan penjualan tahun berjalan setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya dibagikan penjualan pada periode sebelumnya. Berikut ini merupakan perhitungan pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t_0 - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:  $t_0$  = Penjualan pada tahun berjalan.

$t-1$  = Penjualan pada tahun sebelumnya

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{5.419.615.153.692 - 5.611.629.994.902}{5.611.629.994.902} \times 100\% \\ &= - 3,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{5.400.711.195.528 - 5.419.615.153.692}{5.419.615.153.692} \times 100\% \\ &= - 0,34\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.322.615.832.371 - 5.400.711.195.528}{5.400.711.195.528} \times 100\%$$

$$= 17,07\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{5.195.233.234.676 - 6.322.615.832.371}{6.322.615.832.371} \times 100\%$$

$$= - 17,83\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.651.161.159.005 - 5.195.233.234.676}{5.195.233.234.676} \times 100\%$$

$$= 8,77\%$$

Berdasarkan perhitungan pertumbuhan penjualan diatas. Maka dapat diketahui peningkatan maupun penurunan pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

**Tabel I-3 Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja  
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan</b>
<b>2012</b>	<b>5.419.615.153.672</b>	<b>(3,42%)</b>
<b>2013</b>	<b>5.400.711.195.528</b>	<b>(0,34%)</b>
<b>2014</b>	<b>6.322.615.832.371</b>	<b>17,07%</b>
<b>2015</b>	<b>5.195.233.234.676</b>	<b>(17,83%)</b>
<b>2016</b>	<b>5.651.161.159.005</b>	<b>8,77%</b>

*(Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan)*

Dari data pertumbuhan penjualan diatas, dapat diketahui pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 pertumbuhan penjualan perusahaan sebesar (3.42%). Lalu pada tahun 2013 pertumbuhan penjualannya mengalami penurunan sebesar (0,34%).

Pada tahun 2013 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar (0,34%). Hal ini dikarenakan oleh adanya penurunan dari ekspor kelapa sawit yang penjualannya mengalami penurunan, sedangkan penjualan karet dan tembakau mengalami peningkatan. Walaupun terdapat peningkatan penjualan dari ekspor local pada beberapa tanaman, namun hal tersebut tidak dapat membantu pertumbuhan penjualan pada tahun ini mengalami peningkatan, karena produk utama perusahaan tersebut menyumbang pendapatan sebesar perusahaan yaitu kelapa sawit yang mengalami penurunan pada penjualan ekspor maupun local, sehingga pertumbuhan penjualan pada tahun ini mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan penjualan tentu saja berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun ini.

Pada tahun 2014 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu 17,07%. Hal ini dikarenakan penjualan ekspor karet mengalami peningkatan, sedangkan penjualan kelapa sawit, tembakau mengalami penurunan. Dari penjualan lokal kelapa sawit dan tembakau penjualannya juga mengalami peningkatan, sedangkan penjualan karet mengalami penurunan. Walaupun terdapat penurunan penjualan dari ekspor pada banyak tanaman, namun pertumbuhan penjualan tetap mengalami peningkatan, karena penurunan penjualan pada banyak tanaman tersebut tidak terlalu besar, sedangkan tanaman dari lokal peningkatan penjualannya lumayan besar. Sehingga pertumbuhan penjualan pada tahun ini mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan penjualan tersebut tentu saja juga berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2015 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar (17,83%). Hal ini dikarenakan oleh adanya penurunan dari ekspor kelapa sawit yang penjualannya mengalami penurunan, sedangkan penjualan karet dan tembakau mengalami peningkatan. Walaupun terdapat peningkatan penjualan dari ekspor local pada beberapa tanaman, namun hal tersebut tidak dapat membantu pertumbuhan penjualan pada tahun ini mengalami peningkatan, karena produk utama perusahaan tersebut menyumbang pendapatan sebesar perusahaan yaitu kelapa sawit yang mengalami penurunan pada penjualan ekspor maupun local, sehingga pertumbuhan penjualan pada tahun ini mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan penjualan tentu saja berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun ini.

Pada tahun 2016 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 17,07%. Hal ini dikarenakan penjualan dari ekspor karet dan tembakau penjualannya mengalami peningkatan, sedangkan penjualan kelapa sawit mengalami penurunan. Dari penjualan lokal, penjualan gula juga mengalami peningkatan. Sedangkan penjualan kelapa sawit dan tembakau mengalami penurunan. Walaupun terdapat penurunan penjualan dari penjualan lokal pada banyak tanaman, namun

pertumbuhan penjualan tetap mengalami peningkatan, dikarenakan penurunan nilai penjualan pada banyak tanaman tersebut tidak terlalu besar, sedangkan tanaman dari ekspor peningkatan nilai penjualannya lumayan besar. Sehingga pertumbuhan penjualan pada tahun ini mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan penjualan tersebut tentu saja berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun ini.

Pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya seperti ini sebenarnya normal dalam suatu perusahaan. Karena biasanya penurunan maupun peningkatan pertumbuhan penjualan disebabkan oleh banyak faktor seperti harga jual barang yang mungkin terlalu tinggi kurang bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya agar sampai ke telinga pelanggan, produk yang kurang diminati, dan lain sebagainya. Sehingga adanya peningkatan penjualan yang diharapkan tidak terjadi dan keuntungan yang diperoleh juga akan berkurang.

Dengan adanya penurunan pertumbuhan penjualan tersebut menunjukkan bahwa penetapan cara dan strategi penjualan belum berjalan maksimal. Oleh

karena itu perusahaan perlu melakukan evaluasi sesering mungkin terhadap hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan penurunan maupun peningkatan penjualan tersebut agar nilai pertumbuhan penjualan terus meningkat setiap tahunnya dan keuntungannya yang diharapkan perusahaan agar dapat tercapai.

#### **b. Data Modal Kerja**

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Salah satu fungsi yang ada di perusahaan adalah membahas bagaimana suatu perusahaan menetapkan besarnya kebutuhan modal kerja guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan tersebut. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal. Ketersediaan modal kerja merupakan permasalahan yang sering timbul dalam suatu perusahaan dan permasalahannya tersebut adalah perusahaan sering mengeluhkan kurangnya ketersediaan modal kerja sehingga perusahaan sulit melakukan aktivitasnya dengan tujuan memperoleh keuntungan demi menjamin kelangsungan perusahaan. Modal kerja bersih dapat diperoleh dari aktiva lancar dikurang dengan hutang lancar. Berikut ini merupakan perhitungan modal kerja perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### **Perhitungan Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.**

Tahun 2012 = 1.968.867.355.310 – 4.996.094.359.792

= - 3.027.227.004.482

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= 1.634.160.727.818 - 5.004.002.341.800 \\ &= - 3.369.841.613.982 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= 2.092.577.404.168 - 5.082.471.223.075 \\ &= - 2.989.893.818.907 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= 1.622.778.002.473 - 7.083.808.521.202 \\ &= - 5.461.030.518.729 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= 2.039.939.923.446 - 7.610.621.542.354 \\ &= - 5.570.681.618.908 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan modal kerja diatas. Maka dapat diketahui besarnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.4**

**Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Modal Kerja</b>
<b>2012</b>	<b>1.968.867.355.310</b>	<b>4.996.094.359.792</b>	<b>- 3.027.227.004.482</b>
<b>2013</b>	<b>1.634.160.727.818</b>	<b>5.004.002.341.800</b>	<b>- 3.369.841.613.982</b>
<b>2014</b>	<b>2.092.577.404.168</b>	<b>5.082.471.223.075</b>	<b>- 2.989.893.818.907</b>
<b>2015</b>	<b>1.527. 527.055.940</b>	<b>6.000.308.848.305</b>	<b>- 5.461.030.518.729</b>
<b>2016</b>	<b>2.039.939.923.446</b>	<b>6.556.189.020.392</b>	<b>- 5.570.681.618.908</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012 modal kerja perusahaan - 3.027.227.004.482. Lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi - 3.369.841.613.982. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi - 2.989.893.818.907. Begitu juga pada tahun 2015 dan perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi - 5.461.030.518.729 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan - 5.570.681.618.908.

### **1) Indikator Modal Kerja Tahun 2012 dan 2016**

Berdasarkan dari data laporan posisi keuangan (Neraca) perusahaan. Maka, dapat diketahui indikator modal kerja yang menyebabkan modal kerja perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013.

Pada aktiva lancar perusahaan tahun 2013 saldo kas, bank dan valuta asing perusahaan mengalami peningkatan. Akan tetapi saldo deposito berjangka mengalami penurunan. Piutang niagag mengalami penurunan, sementara piutang antar badan hukum, piutang lain-lain, dan uang muka pada leveransir mengalami peningkatan. Pinjaman karyawan, piutang hubungan istimewa, panjar PPH badan mengalami penurunan. Nilai persediaan perusahaan, bahan dalam proses dan bahan baku pelengkap mengalami penurunan. Persediaan hasil jadi mengalami peningkatan. Biaya bayar dimuka perusahaan mengalami peningkatan. Namun, aset yang dimiliki perusahaan untuk di jual sudah tidak ada yang berarti aset tersebut sudah dijual. Banyaknya komponen aktiva lancar yang mengalami penurunan hal ini menyebabkan menurunannya aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut.

Pada hutang lancar perusahaan 2013 hutang niaga, hutang pemborong dan hutang lain-lain mengalami peningkatan. Panjar penjualan mengalami peningkatan. Hutang jangka panjang jatuh tempo mengalami penurunan. Tunggakan bunga jatuh tempo mengalami peningkatan. Sementara medium term note jatuh tempo tidak berubah. Hutang antar badan hukum mengalami peningkatan. Panjar KKPA/PKSR dan biaya yang masih harus dibayar mengalami penurunan. Hutang pajak lainnya mengalami penurunan, tetapi iuran dana pensiun dan hutang imbalan kerja jatuh tempo mengalami peningkatan. Banyaknya komponen hutang lancar yang mengalami peningkatan hal ini menyebabkan meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Dengan menurunnya aktiva lancar perusahaan dari 1.968.867.355.310 menjadi 1.634.160.727.818. sedangkan hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 4.996.094.359.792 menjadi 5.004.002.341.800 . Hal tersebut membuat modal kerja perusahaan mengalami penurunan pada tahun ini dari - 3.027.227.004.482 menjadi - 3.369.841.613.982.

## **2) Indikator Modal Kerja Tahun 2013-2014**

Berdasarkan dari data laporan posisi keuangan (Neraca) perusahaan. Maka, dapat diketahui indikator modal kerja yang menyebabkan modal kerja perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

Pada aktiva lancar perusahaan tahun 2014 saldo kas, bank dan valuta asing perusahaan mengalami peningkatan. Namun valuta asing mengalami penurunan. Piutang niaga dan piutang antar badan badan hukum mengalami peningkatan, sementara piutang lain mengalami penurunan. Pinjaman karyawan, piutang

hubungan istimewa, panjar PPH badan mengalami penurunan. Nilai persediaan perusahaan, bahan dalam proses dan bahan baku pelengkap mengalami peningkatan. Persediaan hasil jadi mengalami peningkatan. Biaya bayar dimuka perusahaan mengalami peningkatan. Sementara biaya dibayar dimuka perusahaan mengalami penurunan.. Banyaknya komponen aktiva lancar yang mengalami penurunan hal ini menyebabkan menurunannya aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut.

Pada hutang lancar perusahaan 2014 hutang niaga, hutang pemborong dan hutang lain-lain mengalami Penurunan. Panjar penjualan mengalami peningkatan. Hutang jangka panjang jatuh tempo mengalami peningkatan. Tunggakan bunga jatuh tempo mengalami peningkatan. Sementara medium term note jatuh tempo mengalami penurunan. Hutang antar badan hukum mengalami peningkatan. Panjar KKPA/PKSR dan biaya yang masih harus dibayar mengalami penurunan. Hutang pajak lainnya mengalami peningkatan. Muncul akun baru yaitu adanya hutang pajak penghasilan perusahaan. tetapi iuran dana pensiun dan hutang imbalan kerja jatuh tempo mengalami penurunan. Banyaknya komponen hutang lancar yang mengalami peningkatan hal ini menyebabkan meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Dengan menurunnya aktiva lancar perusahaan dari 1.634.160.727.818 menjadi 2.092.577.404.168. sedangkan hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 5.004.002.341.800 menjadi 5.082.471.223.075. Hal tersebut membuat modal kerja perusahaan mengalami peningkatan pada tahun ini dari - 3.369.841.613.982 menjadi - 2.989.893.818.907.

### **3) Indikator Modal Kerja Tahun 2014-2015**

Berdasarkan dari data laporan posisi keuangan (Neraca) perusahaan. Maka, dapat diketahui indikator modal kerja yang menyebabkan modal kerja perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Pada aktiva lancar perusahaan tahun 2015 saldo kas, bank dan valuta asing perusahaan mengalami peningkatan. Namun valuta asing mengalami penurunan. Piutang niaga dan piutang antar badan badan hukum mengalami peningkatan, sementara piutang lain mengalami penurunan. Pinjaman karyawan, piutang hubungan istimewa, panjar PPH badan mengalami penurunan. Nilai persediaan perusahaan, bahan dalam proses dan bahan baku pelengkap mengalami peningkatan. Persediaan hasil jadi mengalami peningkatan. Biaya bayar dimuka perusahaan mengalami peningkatan. Sementara biaya dibayar dimuka perusahaan mengalami penurunan.. Banyaknya komponen aktiva lancar yang mengalami penurunan hal ini menyebabkan menurunannya aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut.

Pada hutang lancar perusahaan 2014 hutang niaga, hutang pemborong dan hutang lain-lain mengalami Penurunan. Panjar penjualan mengalami peningkatan. Hutang jangka panjang jatuh tempo mengalami peningkatan. Tunggakan bunga jatuh tempo mengalami peningkatan. Sementara medium term note jatuh tempo mengalami penurunan. Hutang antar badan hukum mengalami peningkatan. Panjar KKPA/PKSR dan biaya yang masih harus dibayar mengalami penurunan. Hutang pajak lainnya mengalami peningkatan. Muncul akun baru yaitu adanya hutang pajak penghasilan perusahaan. tetapi iuran dana pensiun dan hutang

imbangan kerja jatuh tempo mengalami penurunan. Banyaknya komponen hutang lancar yang mengalami peningkatan hal ini menyebabkan meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Dengan menurunnya aktiva lancar perusahaan dari 2.092.577.404.168 menjadi 1.527.527.055.940 . sedangkan hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 5.082.471.223.075 menjadi 6.000.308.848.305 . Hal tersebut membuat modal kerja perusahaan mengalami penurunan pada tahun ini dari - 2.989.893.818.907 menjadi - 5.461.030.518.729.

#### **4) Indikator Modal Kerja Tahun 2015-2016**

Berdasarkan dari data laporan posisi keuangan (Neraca) perusahaan. Maka, dapat diketahui indikator modal kerja yang menyebabkan modal kerja perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Pada aktiva lancar perusahaan tahun 2015 saldo kas, bank dan valuta asing perusahaan mengalami peningkatan. Namun valuta asing mengalami penurunan. Piutang niaga dan piutang antar badan badan hukum mengalami peningkatan, sementara piutang lain mengalami penurunan. Pinjaman karyawan, piutang hubungan istimewa, panjar PPH badan mengalami penurunan. Nilai persediaan perusahaan, bahan dalam proses dan bahan baku pelengkap mengalami peningkatan. Persediaan hasil jadi mengalami peningkatan. Biaya bayar dimuka perusahaan mengalami peningkatan. Sementara biaya dibayar dimuka perusahaan mengalami penurunan.. Banyaknya komponen aktiva lancar yang mengalami penurunan hal ini menyebabkan menurunannya aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut.

Pada hutang lancar perusahaan 2014 hutang niaga, hutang pemborong dan hutang lain-lain mengalami Penurunan. Panjar penjualan mengalami peningkatan. Hutang jangka panjang jatuh tempo mengalami peningkatan. Tunggakan bunga jatuh tempo mengalami peningkatan. Sementara medium term note jatuh tempo mengalami penurunan. Hutang antar badan hukum mengalami peningkatan. Panjar KKPA/PKSR dan biaya yang masih harus dibayar mengalami penurunan. Hutang pajak lainnya mengalami peningkatan. Muncul akun baru yaitu adanya hutang pajak penghasilan perusahaan. tetapi iuran dana pensiun dan hutang imbalan kerja jatuh tempo mengalami penurunan. Banyaknya komponen hutang lancar yang mengalami peningkatan hal ini menyebabkan meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Dengan meningkatnya aktiva lancar perusahaan dari 1.527. 527.055.940 menjadi 2.039.939.923.446. sedangkan hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 6.000.308.848.305 menjadi 6.556.189.020.392 . Hal tersebut membuat modal kerja perusahaan mengalami penurunan pada tahun ini dari - 5.461.030.518.729 menjadi - 5.570.681.618.908.

Modal kerja yang mengalami penurunan setiap tahunnya seperti ini tidak baik dalam suatu perusahaan. Hal ini yang menunjukkan gejala perusahaan kekurangan dalam kebutuhan modal kerjanya. Menurut Kasmir (2012, hal 252) “Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan”. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang menurun dapat menghambat kegiatan operasional suatu perusahaan. Karena jika hal ini terus terjadi perusahaan tidak akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya

sehari-hari. Hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi tingkat keuntungan maupun kelangsungan hidup perusahaan. Bahkan sampai yang terparah bisa menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan data pertumbuhan penjualan dan modal kerja perusahaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Maka, dapat diketahui adanya peningkatan pertumbuhan penjualan yang terjadi pada tahun 2014 dan 2016. Namun, tidak diikuti dengan meningkatnya modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel I-5 Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja**

**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan</b>	<b>Modal Kerja</b>
<b>2012</b>	(3,42%)	<b>-3.027.227.004.482</b>
<b>2013</b>	(0,34%)	<b>-3.369.841.613.982</b>
<b>2014</b>	17,07	<b>-2.989.893.818.907</b>
<b>2015</b>	(17,83)	<b>-5.461.030.518.729</b>
<b>2016</b>	8,77	<b>-5.570.681.618.908</b>

*(Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV)*

## **1. Analisis Pertumbuhan Penjualan dalam Peningkatkan Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Penjumlahan merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam setiap perusahaan, dalam pemindahan hak milik atas barang kepada pembeli dengan harga yang sudah di sepakati bersama. Adanya peningkatan maupun penurunan penjumlahan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu modal kerja perusahaan. Modal kerja berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyiapkan segala sesuatu yang mendukung kegiatan penjualan produk perusahaan agar berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, dari mulai ketersediaanya bahan baku yang cukup, keadaan mesin pabrik yang masih dalam kondisi baik, sampai produk perusahaan tersebut siap untuk dijual dengan harapan penjualan dapat mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Sehingga keuntungan yang diinginkan dapat tercapai dan kemajuan perusahaan dapat terjamin kedepannya.

Adanya peningkatan penjualan juga akan mempengaruhi modal kerja perusahaan. Karena terjadinya penjualan mempengaruhi akun-akun dalam aktiva lancar. Seperti penjualan tunai akan menambah kas perusahaan, penjualan kredit akan menambah piutang perusahaan, dan jumlah persediaan perusahaan tentu saja juga mengalami perubahan dengan terjadinya penjualan tersebut. Kas, piutang dan persediaan merupakan komponen dalam aktiva lancar perusahaan, dan aktiva lancar merupakan komponen dari modal kerja perusahaan. Sehingga dapat terlihat adanya hubungan diantara keduanya.

Pada tabel diatas terlihat adanya peningkatan pertumbuhan penjualan yang terjadi pada tahun 2014, namun tidak diikuti dengan meningkatnya modal kerja

perusahaan. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui penyebab modal kerja perusahaan tidak meningkat, meskipun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Hal disebut dikarenakan adanya peningkatan pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya aktiva lancar perusahaan. Namun, peningkatan aktiva lancar tersebut tidak mampu mengimbangi jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang lancar perusahaan pada tahun tersebut juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Sehingga walaupun aktiva lancar meningkat, hal tersebut tidak mampu membuat modal kerja perusahaan mengalami peningkatan. Menurut Munawir (2010, hal 123)''Modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah''. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa meskipun aktiva lancar mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak secara otomatis dapat meningkatkan modal kerja perusahaan. Karena pada kenyataannya meskipun aktiva lancar mengalami peningkatan, namun modal kerja tetap mengalami penurunan. Hal tersebut mungkin disebabkan karena hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar perusahaan. Selain itu jumlah hutang lancar perusahaan juga sudah mencapai angka yang sangat besar melebihi aktiva lancar perusahaan. Sehingga meskipun aktiva lancar mengalami peningkatan. Hal tersebut tetap tidak mampu untuk ikut meningkatkan modal kerja perusahaan.

Pada tahun 2016 hal tersebut terjadi lagi. Pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, namun modal kerja perusahaan juga tidak ikut meningkat. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui penyebab modal kerja perusahaan tidak meningkat, meskipun pertumbuhan

penjualan mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan aktiva lancar perusahaan justru mengalami penurunan pada tahun ini meskipun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Banyaknya komponen aktiva lancar, seperti kas, piutang, persediaan dan lain-lain yang mengalami penurunan. Sehingga aktiva lancar perusahaan pada tahun ini mengalami penurunan.

Meskipun pada tahun ini pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal tersebut ternyata tidak mampu membuat aktiva lancar mengalami peningkatan yang nantinya juga dapat meningkatkan modal kerja perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 253) “Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen aktiva lancar”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak secara otomatis akan meningkatkan aktiva lancar yang nantinya juga akan meningkatkan modal kerja perusahaan. Karena pada kenyataannya meskipun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Namun, aktiva lancar perusahaan dalam bentuk kas, piutang maupun persediaan perusahaan justru mengalami penurunan pada tahun ini. Sehingga peningkatan pertumbuhan penjualan yang diharapkan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan, hal tersebut tidak terjadi. Aktiva lancar justru mengalami penurunan yang menyebabkan modal kerja perusahaan juga ikut mengalami penurunan. Apalagi hutang lancar perusahaan pada tahun ini kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Sehingga hal tersebut semakin membuat modal kerja perusahaan sulit untuk mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan belum dapat meningkatkan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2014 dan 2016. Pada tahun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Namun, modal kerja ikut meningkat. Hal ini disebabkan peningkatan pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya aktiva lancar perusahaan. Namun, peningkatan aktiva lancar tersebut tidak mampu mengimbangi jumlah hutang lancar perusahaan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan jumlahnya sudah sangat besar melebihi aktiva lancar perusahaan. Sehingga meskipun aktiva lancar meningkat, hal tersebut tetap tidak mampu ikut meningkatkan modal kerja perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016 yang menyebabkan modal kerja perusahaan tidak meningkat, meskipun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan aktiva lancar perusahaan justru mengalami penurunan, meskipun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun tersebut. Sehingga meskipun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Hal tersebut tetap tidak mampu ikut meningkatkan modal kerja perusahaan. Karena aktiva lancar perusahaan justru mengalami penurunan pada tahun tersebut.

## **2. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan setiap tahun.**

Dalam setiap perusahaan modal kerja memiliki arti yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Di mana modal kerja tersebut diartikan sebagai dana yang harus selalu tersedia kapanpun pada saat dibutuhkan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Modal kerja yang memadai sangat diperlukan dalam setiap perusahaan. Dimana modal kerja

yang dikeluarkan itu diharapkan akan masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek agar kegiatan operasional perusahaan dapat terus berlanjut dan keberlangsungan hidup perusahaan dapat bertahan lama.

Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal. Salah satu fungsi manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan adalah membahas bagaimana suatu perusahaan menetapkan besarnya kebutuhan modal kerja guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan. Baik dalam cara menghimpun modal, penggunaan modal tersebut, serta bagaimana perusahaan dapat mengembalikan kewajiban atas modal yang dihimpunnya. Dengan melakukan analisa terhadap sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, maka pihak manajemen akan mengetahui posisi maupun perubahan modal perusahaan. Dimana hal ini dapat digunakan apabila dikemudian hari pihak manajemen akan mengambil kebijakan yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penyebab modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu disebabkan aktiva lancar perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan aktiva lancar tersebut salah satunya disebabkan oleh penjualan perusahaan mengalami penurunan pada beberapa tahun. Meskipun pada tahun 2014 penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dan aktiva lancar perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal tersebut ternyata tetap membuat modal kerja perusahaan mengalami penurunan, dikarenakan peningkatan aktiva lancar

perusahaan tidak dapat mengimbangi besarnya hutang lancar perusahaan yang jumlahnya yang sangat besar jauh melebihi aktiva lancar yang ada diperubahan dan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Sehingga meskipun aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan. Hal tersebut tetap tidak mampu ikut meningkatkan modal kerja perusahaan. Karena dari sisi pengurangannya yaitu hutang lancar perusahaan terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi jauh melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Besarnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan yang nilainya jauh melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan bahkan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini cukup berbahaya bagi perusahaan karena berkaitan dengan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya melalui aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal 130)” apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dengan keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid. Artinya perusahaan tidak mampu membayar uang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya”. Perusahaan yang baik seharusnya sumber modal kerja yang digunakan lebih banyak berasal dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Utang lancar seharusnya sebagai pelengkap saja apabila ada kebutuhan yang mendesak dan untuk keperluan perluasan usaha perusahaan. Namun jumlahnya tidak boleh jauh melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Karena jika nilai hutang lancar terlampau besar, nantinya keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih banyak ditujukan untuk membayar hutang-hutangnya, sedangkan perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas

perusahaannya. Oleh karena itu dengan melihat hutang lancar yang nilainya jauh melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebenarnya sudah menunjukkan bahwa keadaan posisi keuangan perusahaan menunjukkan segala yang tidak baik untuk kemajuan perusahaan kedepannya.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terus mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini disebabkan aktiva lancar perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan hutang lancar terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Penurunan aktiva lancar tersebut salah satunya disebabkan oleh penjualan perusahaan mengalami penurunan pada beberapa tahun. Meskipun pada tahun 2014 penjualan mengalami peningkatan, dan aktiva lancar perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal tersebut tetap membuat modal kerja mengalami penurunan. Karena peningkatannya tidak mampu mengimbangi hutang lancar perusahaan yang jumlahnya sudah sangat besar jauh melebihi aktiva lancar perusahaan. Sehingga modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

Modal kerja yang mengalami penurunan setiap tahunnya seperti ini tidak baik dalam suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan gejala perusahaan kekurangan dalam kebutuhan modal kerjanya. Menurut Munawir (2011, hal 67) “Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan”. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa modal kerja perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan jumlah yang

kurang baik bagi perusahaan tersebut. Karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Bahkan sampai menunjukkan angka minus. Hal yang harus dilakukan agar modal kerja dapat mengalami peningkatan, yaitu perusahaan harus mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan dana yang sudah ada, tidak menambah hutang lancar lagi dan berusaha untuk meningkatkan produksi yang nantinya juga akan meningkatkan penjualan dan terjadinya penjualan tersebut maka juga akan meningkatkan aktiva lancar perusahaan. Dari aktiva lancar tersebut perusahaan juga harus mampu memenuhi kewajibannya, minimal kewajiban lancar tersebut tidak mengalami peningkatan kembali. Sehingga modal kerja perusahaan akan mengalami peningkatan, meskipun mungkin jumlahnya masih menunjukkan angka minus, yang berarti nilai hutang lancar masih lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Namun hal tersebut menunjukkan keadaan keuangan perusahaan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskriptif Singkat Objek Penelitian**

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perusahaan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit, karet, tembakau dan tebu. Produk utamanya adalah minyak sawit, karet dan tembakau.

##### **2. Deskriptif Data Penelitian**

###### **a. Data Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dengan hasil penjualan tahun yang sebelumnya. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin baik. Peningkatan pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dan memperoleh kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan pertumbuhan atau kemajuan perusahaan tersebut. Karena satu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten

dari aktivitas utama perusahaan. Salah satunya adalah adanya peningkatan atau pertumbuhan dari aktivitas penjualan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data pertumbuhan penjualan dan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan belum dapat meningkatkan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2014 disebabkan peningkatan pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan dengan meningkatnya aktiva lancar perusahaan. Namun, peningkatan aktiva lancar tersebut tidak mampu mengimbangi jumlah hutang lancar perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan jumlahnya melebihi aktiva lancar perusahaan. Sehingga meskipun aktiva lancar meningkat. Hal tersebut tetap tidak mampu ikut meningkatkan modal kerja perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016 disebabkan aktiva lancar perusahaan justru mengalami penurunan pada tahun tersebut, meskipun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Sehingga modal kerja tetap mengalami penurunan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja terus mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini disebabkan aktiva lancar

Perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan hutang lancar perusahaan terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Penurunan aktiva lancar tersebut disebabkan oleh penjualan perusahaan yang mengalami penurunan pada beberapa tahun.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran-saran yang dapat penulis berikan kepada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk kebaikan perusahaan kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan dana yang sudah ada perusahaan harus berusaha untuk dapat meningkatkan produksinya yang nantinya juga akan meningkatkan penjualan. karena terjadinya penjualan, maka akan meningkatkan aktiva lancar perusahaan. Dari aktiva lancar tersebut perusahaan juga harus mampu memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan kesulitan memenuhi kewajibannya, minimal kewajiban lancar tersebut tidak mengalami peningkatan kembali. Sehingga modal kerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Meskipun mungkin jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan masih menunjukkan angka minus, yang berarti nilai lancar masih lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Namun hal tersebut menunjukkan keadaan keuangan perusahaan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.
2. Disarankan perusahaan harus bisa menggunakan modal kerjanya dengan sebaik mungkin guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan. Baik dalam cara menghimpun modal, penggunaan modal tersebut untuk apa

saja, serta bagaimana perusahaan dapat mengembalikan kewajiban atas modal kerja yang dihipungnya. Penggunaan modal kerja yang tidak tepat atau kelebihan modal kerja dalam bentuk kas juga harus dihindari. Karena dana yang mengangur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan dan fasilitas pabrik atau kantor dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien. Karena modal kerja yang sudah dikeluarkan nantinya juga diharapkan akan masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek agar kegiatan operasional perusahaan dapat terus berlanjut dan keberlangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2005). Analisis Modal Kerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amstrong, Gary & Philip, Kother (2002). Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid 1. Alih bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Bambang Riyanto (2013). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan (edisi IV). Yogyakarta: BPFPG.
- Dede Budiono Rahmani (2016). Analisis Penjualan Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Asia Beton Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak Dipublikasikan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan Arfan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung dan Ayu Oktaviana (2014). "Metodologi Penelitian". Penerbit CV. Madenatera Indonesia.
- Julita (2014). Budgeting, Pedoman Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja. Bandung: Ciptapustaka Media Printis.
- Jumingan (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan (edisi I). Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mila Lestari (2014). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tingkat likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Jurnal.
- Mulyadi (2008). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir (2010). Analisa Laporan Keuangan (edisi IV). Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Liberty.

- Raharjaputra, Hendra S (2009). Manajemen Laporan Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, Freddy (2009). Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisa Kasus Intergrated Marketing Communication. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Syafrida Hani (2015). Teknik Analisa Keuangan Laporan Keuangan. Penerbit UMSU PRESS.
- Syifa Dewi Prihandari (2014). Pengaruh Penjualan Terhadap Modal Kerja Dan Dampaknya Pada Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Jurnal.
- Reza Celvia Rahayu (2016). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak Dipublikasikan.
- Yoyon Supriadi (2012). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, April 2012.
- Zaki Baridwan (2012). Intermedite Accounting. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.